

Analisis dan Pemberdayaan Potensi Wisata Mangrove Wonorejo

Ignatius Jayantara Garang, Mahmud Mustain, dan Hasan Ikhwan
Departemen Teknik Kelautan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
e-mail: mmustain@oe.its.ac.id

Abstrak—Ekowisata Mangrove Wonorejo memiliki banyak potensi wisata yang bermanfaat bagi kelestarian alam dan ekonomi masyarakat sekitar. Menganalisis dan memberdayakan potensi objek wisata merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan potensi Ekowisata Mangrove Wonorejo. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai *beach recreational index* pada objek wisata yang telah ditentukan dan mengetahui cara meningkatkan nilai *beach recreational index*. Penghitungan *beach recreational index* ditentukan oleh tiga parameter yaitu, *beach index*, *knowledge index* dan *monetary index*. Dari tiga parameter ini akan disusun kuisioner yang terdiri dari 18 pertanyaan yang dibagi dalam 4 indikator yaitu, sarana prasarana, kebersihan, promosi dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pembagian kuisioner dan wawancara langsung di objek wisata, Ekowisata Mangrove Wonorejo mendapatkan nilai *beach index* 0,685 (*medium*), *knowledge index* 0,539 (*medium*) dan *monetary index* 0,844 (*medium*). Nilai yang didapatkan dari penghitungan menunjukkan walaupun memiliki hasil sama-sama *medium*, *knowledge index* dengan paramete promosi mendapatkan nilai yang paling kecil dalam kuisioner. Nilai *knowledge index* di sini harus menjadi fokus utama dan juga bahan evaluasi bagi pihak pengelola untuk meningkatkan lagi nilai *knowledge index* dengan cara mengembangkan dan mengencarkan lagi promosi melewati media sosial serta aktif mengadakan acara-acara di sekitar objek wisata untuk menarik perhatian para calon pengunjung.

Kata Kunci—Ekowisata Mangrove, Potensi Wisata, Analisa Potensi, Beach Recreational Index.

I. PENDAHULUAN

NEGARA Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adatistiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa [1]. Kota Surabaya merupakan kota metropolitan nomor dua di Indonesia dan berbatasan langsung dengan perairan Indonesia. Kota Surabaya menyimpan banyak potensi wisata yang meliputi keanekaragaman hayati, keindahan bentang alam dan potensi wisata pesisir. Potensi tersebut jika ditingkatkan maka akan berdampak positif kepada masyarakat sekitar maupun pemerintah. Pemanfaatan sumberdaya wilayah pesisir dapat menciptakan kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar objek wisata, manakala hubungan antar sistem dalam wilayah tersebut dapat terpelihara dengan baik. Pemanfaatan wilayah pesisir mempunyai banyak tujuan pada berbagai macam aktivitas ekonomi yang ada. Dampak dari suatu aktivitas ekonomi yang satu terhadap yang lain mempunyai potensi saling merugikan manakala tidak diatur keselarasannya [2].

Peran pemerintah sangat penting dalam pemberdayaan objek wisata. Terawatnya kondisi objek wisata dan diminatnya objek wisata oleh para pengunjung tidak jauh dari campur tangan pihak pemerintah daerah. Aktifnya pemerintah daerah dalam mempromosikan objek wisata dapat mempengaruhi perkembangan objek wisata tersebut. Untuk memanfaatkan potensi kawasan pesisir di perlukan suatu perhatian khusus dalam hal perencanaan dan penanganan wilayah pesisir, mengingat sumber daya pesisir secara terus-menerus akan berkembangan [3]. Namun, masih kurangnya upaya dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut mengakibatkan potensi-potensi objek wisata yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal [1].

Ekowisata merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk menghadirkan konsep wisata tanpa mengabaikan lingkungan, dimana ekowisata ini juga merupakan arah pengembangan permukiman nelayan di kawasan Pantai Timur Surabaya [4]. Pemerintah dan masyarakat membentuk Ekowisata Mangrove sebagai salah satu potensi di bidang pariwisata kota Surabaya. Ekowisata Mangrove Wonorejo adalah salah satu wisata Surabaya yang menyuguhkan hutan mangrove di pinggir pantai timur Surabaya. Lokasi Ekowisata Mangrove terletak di Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya dapat dijangkau dengan mudah dengan menggunakan kendaraan roda dua, pribadi maupun angkutan umum dan memiliki luas kurang lebih 200 hektar. Adapun potensi wisata yang ditawarkan ekowisata mangrove selain keindahan alam, yaitu pengunjung dapat belajar tentang mangrove dan pengaruhnya terhadap daerah pesisir, serta berkeliling menggunakan perahu serta pemanfaatan sebagai Ekowisata dan diversifikasi ekonomi seperti bahan baku sirup, bahan makanan dan obat-obatan. Tidak lupa hutan mangrove juga berpotensi untuk kelestarian berbagai jenis kepiting ikan dan hewan pesisir lainnya. Potensi tersebut merupakan konservasi terhadap ekosistem yang ada di wilayah pesisir wonorejo. Upaya tersebut dilakukan untuk melindungi, melestarikan dan memanfaatkan ekosistem untuk menjamin keberadaan, ketersediaan dan kesinambungannya sehingga fungsi ekosistem dan produktivitas perairan laut semakin meningkat.

Selain wisata mangrove yang edukatif, wisata ini juga dilengkapi wisata-wisata lainnya. Seperti perahu dengan ombak yang bersahabat di pesisir laut Surabaya dengan harga tiket yang sangat terjangkau bagi para pengunjung objek wisata. Ada juga menjadikan tempat wisata ini dibangun beberapa tempat berfoto yang sengaja di buat oleh pihak pengelola dan juga jembatan-jembatan yang di bangun dan di hias sedemikian rupa yang bertujuan untuk menarik perhatian kaum milenial untuk mengunjungi objek wisata Mangrove Wonorejo. Beberapa hal di atas lah yang membuat wisata



Gambar 1. Peta Mangrove Wonorejo (Sumber: google.com, 2020).

Mangrove Wonorejo layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Eta Mangrove Wonorejo dapat dilihat pada Gambar 1. Tapi di satu sisi ekowisata *Mangrove* Wonorejo dilihat masih kurang memadai untuk daerah tujuan wisata oleh berbagai macam pengunjung, dikarenakan kurangnya perawatan dan kebersihan tempat tersebut, serta banyaknya jalan yang berlubang dan belum diaspal serta sempitnya jalan menuju objek wisata tersebut, kurangnya pemandu wisata di lokasi dan petunjuk arah menuju objek wisata dari jalan protokol dan lain lain. Sehingga beberapa hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya minat para pengunjung dalam kota atau luar kota untuk menghabiskan waktu liburnya di objek wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bertujuan untuk meneliti dan menganalisa potensi Ekowisata *Mangrove* Wonorejo memberi evaluasi dan meningkatkan nilai wisata daerah tersebut menggunakan perhitungan metode *beach recreational index*.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui cara pemberdayaan wisata pesisir antara lain Harahab (2011), mengenai Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan *Mangrove* Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana analisis kuantitatif deskriptif maupun penjelasan kualitatif akan menggambarkan tentang karakteristik ekosistem hutan mangrove dan daya dukungnya terhadap perikanan [2].

Wahyuni (2015), mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah persepsi dan partisipasi masyarakat lokal. Mengumpulkan data melalui wawancara yang dibantu menggunakan kuisioner. Kemudian hasil yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan analisa SWOT. Sehingga hasil analisa SWOT merupakan hasil penelitian yang akan membantu dalam upaya mencari alternatif strategi pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo [4].

Primadany (2013), mengenai nalisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Di sini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang analisis strategi pengembangan di sektor pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk beserta faktor penghambatnya dalam pengembangan pariwisata di daerahnya [1].

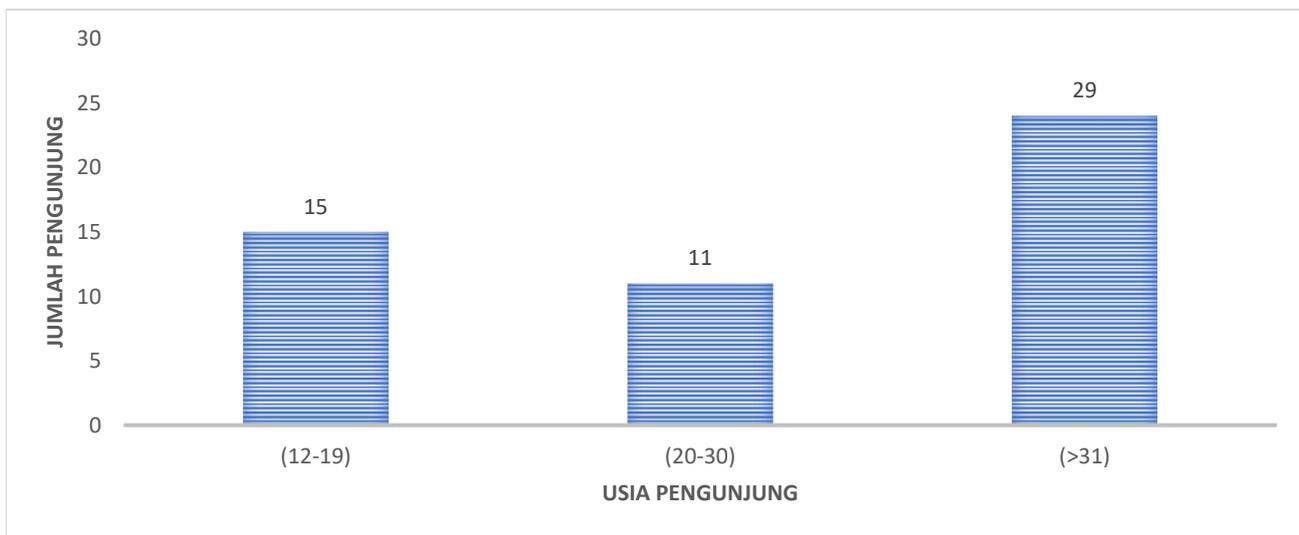
Dermawan (2013), mengenai Beach Recreational Index untuk Pantai-Pantai di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Menggunakan penghitungan *beach recreational index* yang digunakan sebagai perbandingan antara pantai wisata satu dengan yang lainnya, juga sebagai evaluasi untuk meningkatkan indeks evaluasi pantai wisata [3].

Evaluasi *beach recreational index* dapat digunakan untuk sertifikasi yang dapat dijadikan dasar untuk spesifikasi kriteria dan karakteristik pantai wisata. Evaluasi *beach recreational index* dipenelitian ini telah didesain menjadi tiga.

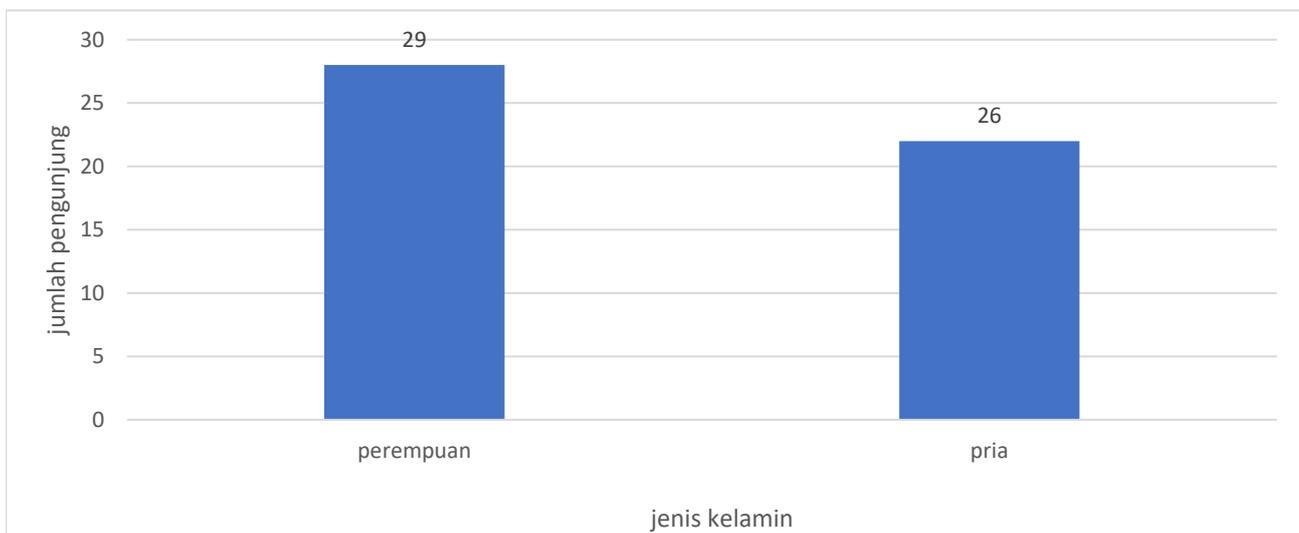
Beach index, mendeskripsikan dan mengevaluasi kesesuaian kebutuhan pantai untuk tujuan pariwisata. Mendeskripsikan dan mengevaluasi lokasi pantai tersebut apakah layak atau kurang untuk kawasan wisata.

Knowledge index, suatu perilaku dan opini mencerminkan persepsi pengunjung terhadap nilai jual suatu lokasi wisata dan mengukur sejauh mana pengunjung mengetahui lokasi wisata tersebut. Di definisikan sebagai knowledge Index yang menyangkut cara penyebaran tentang keberadaan wisata dan cara menyampaikan terhadap pengunjung.

Monetary index, ditujukan untuk memoneter efek dari pantai dalam indikator ekonomi, ditentukan dari pasar dan ketertarikan pribadi atau dari ketertarikan umum maupun dari institusi. Didefinisikan juga mengenai dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar terhadap objek wisata dan mengukur



Gambar 2. Profil Usia Pengunjung.



Gambar 3. Profil Jenis Kelamin Pengunjung.

sejauh mana peran masyarakat dalam menyikapi keberadaan objek wisata.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Masalah

Proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Pada tahap awal penelitian ini peneliti akan menentukan objek yang akan diteliti dengan memperhatikan manfaat yang akan didapatkan dari penelitian tersebut. Adapun objek yang diteliti yaitu Ekowisata *Mangrove* Wonorejo yang terletak di timur kota Surabaya, tepatnya di desa Wonorejo kecamatan Rungkut Surabaya. Peneliti memilih Ekowisata *Mangrove* Wonorejo dikarenakan potensi objek wisata tersebut dapat dikaji dan dikelola lebih lagi untuk pengembangan dan pemberdayaan *Mangrove* Wonorejo oleh pemerintah setempat maupun masyarakat sekitar objek wisata.

B. Perumusan Masalah

Tahapan ini bertujuan untuk mempertanyakan suatu fenomena atau kejadian, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena atau kejadian mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling

terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Langkah ini dilakukan setelah menentukan objek yang akan diteliti. Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan *beach recreational index* dan bagaimana cara meningkatkan *beach recreational index* pada Ekowisata *Mangrove* Wonorejo.

C. Studi Literatur

Penelusuran literatur ini ditujukan untuk lebih memperjelas permasalahan yang ada, pengetahuan tentang *coastal management*, tentang pantai wisata, dan hal-hal yang mempengaruhinya. peneliti mempelajari permasalahan-permasalahan yang mirip dengan apa terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, parameter yang ditinjau, metode yang digunakan, dan data statistik. Literatur ini didapatkan dari buku, jurnal ilmiah, Tugas Akhir, *website* dan sebagainya. Pada tahap ini dilakukan survei lapangan sepanjang area studi dan pada titik tertentu, dengan tujuan dapat memahami lokasi studi secara langsung, serta solusi yang memungkinkan untuk diterapkan.

D. Survei Lapangan

Pengumpulan data bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam menganalisis suatu masalah. Pengumpulan data akan diambil langsung dari lapangan atau survei

Tabel 1.
Beach Index (Sarana & Kebersihan)

| Index Sarana dan Prasarana | Indeks Penilaian | | | Jumlah |
|-------------------------------|------------------|-----|-----|--------|
| | 3 | 2 | 1 | |
| | 504 | 488 | 138 | 1130 |
| Indeks maksimal (110 x 3 x 5) | | | | 1650 |
| Beach index | | | | 0,685 |

Tabel 2.
Nilai Knowledge Index

| Index Promosi | Indeks Penilaian | | | Jumlah |
|------------------------------|------------------|-----|-----|--------|
| | 3 | 2 | 1 | |
| | 90 | 152 | 114 | 356 |
| Indeks maksimal (55 x 3 x 5) | | | | 660 |
| Knowledge index | | | | 0,539 |

Tabel 3.
Nilai Monetary Index

| Index Ekonomi Masyarakat | Indeks Penilaian | | | Jumlah |
|------------------------------|------------------|-----|----|--------|
| | 3 | 2 | 1 | |
| | 408 | 130 | 19 | 557 |
| Indeks maksimal (65 x 3 x 5) | | | | 660 |
| Monetary index | | | | 0,844 |

Tabel 4.
Nilai Beach, Knowledge, dan Monetary Index

| No. | Indeks | Nilai | Tingkat |
|-----|-----------------|-------|---------|
| 1 | Beach index | 0,685 | medium |
| 2 | Knowledge index | 0,539 | medium |
| 3 | Monetary index | 0,844 | medium |

lapangan. Survei lapangan dimulai pada awal februari 2020 sampai dengan awal juli 2020. Data-data yang diperlukan terdiri dari data para responden, data rata-rata banyaknya pengunjung yang datang perhari dan data fasilitas-fasilitas yang tersedia, yang mana data-data tersebut dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait.

E. Kecukupan Kriteria Survei

Kecukupan kriteria Survei dibutuhkan untuk mengetahui dan menentukan apakah data yang didapatkan dari survei lapangan sudah mencukupi atau kurang mencukupi, sehingga harus dilakukan survei lapangan ulang. Adapun kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 55 orang. Kecukupan kriteria survei, Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat bagi penelitian [5]. Sedangkan untuk profil responden ,peneliti mengambil 50 responden dari pengunjung wisata dan 5 responden dari tokoh masyarakat dan pemerintahan setempat.

F. Polling (Evaluasi Pantai)

Untuk mengambil sampel dipenelitian ini menggunakan teknik survei yang terdiri dari dua metode yaitu, wawancara langsung dan membagikan kuisioner kepada para responden di lokasi wisata.

Dalam melakukan sampling ada dua cara yang bisa digunakan yaitu *probability sampling*, teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Bobot dalam *probability sampling* tidak dibedakan menurut umur, jenis kelamin, pekerjaan, status pendidikan, status ekonomi dan status pernikahan. Semua akan dibobotkan sama dalam *probability sampling*, sehingga penelitian bisa mendapat banyak sampel dari suatu objek lokasi penelitian. dan *non probability sampling* setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Sehingga penelitian bisa mendapat banyak sampel dari suatu objek lokasi penelitian.

G. Proses Hasil Survei

Proses hasil survei bertujuan untuk memproses dan menghitung data yang didapatkan dari hasil survei sehingga menghasilkan nilai *beach recreational index* pada *Mangrove Wonorejo*. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut (Nijkamp-Rietveld, 1990) [6].

Indeks hasil untuk setiap pernyataan

$$\sum_{i=1}^{65} = (\sum PJ \times 3 + \sum PJ \times 2 + \sum PJ \times 1)$$

dengan i adalah jumlah responden, dan PJ adalah jawaban responden. jawaban responden *setuju* dikalikan 3, *ragu-ragu* dikalikan 2, dan *tidak setuju* dikalikan 1.

Nilai *beach recreational index* dapat diperoleh dari total indeks hasil dibagi dengan index max. Index max diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah responden dan pembobotan jawaban responden *setuju* (dikalikan 3) ragu-ragu (dikalikan 2) dan tidak setuju (dikalikan 1). Dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat dihitung nilai *beach recreational index*. Adapun nilai *beach recreational index* terdiri dari, *Beach Index* (BI), *Knowledge Index* (KI), dan *Monetary Index* (MI). Dengan tingkatan penilaian untuk index value adalah sebagai berikut: (0-0.59=low, 0.6-0.89=medium, 0.9-1=high).

H. Analisa

Menganalisa dan mengakumulasi hasil data, *survey*, *polling* serta evaluasi yang didapat dari responden di objek wisata agar peneliti lebih mudah dalam mengklasifikasikan setiap data yang ada. Analisa ini yang akan digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan objek wisata dan cara meningkatkannya.

Pada tahap ini juga dapat diketahui poin pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dan poin pernyataan yang memiliki poin terendah. Dari poin-poin inilah peneliti dapat menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan *beach recreational index* pada Ekowisata *Mangrove Wonorejo*.

I. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pengambilan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan didasari dari hasil analisa pada tahap sebelumnya. Kesimpulan harusnya menjawab poin-poin pada rumusan masalah. Jumlah kesimpulan baiknya sebanding dengan jumlah rumusan masalah. Adapun kesimpulan penelitian ini meliputi, Mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan dan cara meningkatkan nilai *beach recreational index* pada wisata *Mangrove Wonorejo*.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Profil Data Responden

Jumlah responden yang dapat dijadikan acuan yakni berjumlah 55 orang. Data yang diambil dari lokasi penelitian

ataupun melalui media online yang membahas mengenai fasilitas, bentuk promosi serta penilaian yang diperoleh dari kuisioner yang telah disebarkan ke beberapa pengunjung. Berikut ini adalah profil responden yang dikelompokkan menurut kategori-kategori yang telah ditentukan. Profil usia pengunjung dapat dilihat pada gambar 2.

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh dari wawancara langsung dan menyebarkan kuisioner usia responden wisata *mangrove* yaitu usia 12-19, 15 orang, usia 20-30, 11 orang dan yang paling banyak rata-rata pengunjung diatas 31 tahun dengan jumlah 29 orang. Dapat disimpulkan juga kalau Ekowisata *Mangrove Wonorejo* dapat dinikmati oleh berbagai macam umur pengunjung, dan dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dan penyebaran kuisioner, maka diperoleh 26 orang responden laki-laki dan 29 orang responden perempuan. Menurut data diatas menunjukkan kalau selisih perbandingan *gender* pengunjung Ekowisata *Mangrove Wonorejo* hampir sama dan cenderung lebih banyak perempuan.

B. Hasil Kuisioner

1) Beach Index (BI)

Beach index adalah mendeskripsikan dan mengevaluasi kesesuaian kebutuhan pantai untuk tujuan pariwisata. Mendeskripsikan dan mengevaluasi lokasi pantai tersebut apakah layak atau kurang untuk kawasan wisata. Pada kuisioner terdapat sepuluh pernyataan yang terbagi dalam parameter sarana prasarana dan kebersihan. Meliputi jalan umum menuju objek wisata, petunjuk arah menuju objek wisata, tersedianya toilet yang memadai, tersedianya restoran atau rumah makan, kapal pengantar sudah memenuhi SOP, objek wisata sudah bersih terawat, tersedianya cukup tempat sampah, kamar mandi dan toilet yang terawat, air untuk kamar mandi yang bersih, dan program perawatan untuk *mangrove*.

Berdasarkan pada Tabel 1., diketahui bahwa objek wisata *Mangrove Wonorejo* memiliki nilai *beach index* sarana dan kebersihan sebesar 0,685 atau pada tingkatan penilaian untuk hasil indeks adalah medium (0-0.59 = low, 0.6-0.89 = medium, 0.9-1 = high).

Dari pertanyaan yang telah dijawab oleh para responden dilokasi penelitian, menunjukkan nilai *index value* yang tertinggi berdasarkan kualitas atribut fisik, infrastruktur sarana dan prasarana. Kurangnya kebersihan tentang wisata ini yang membuat beberapa potensi kurang dimaksimalkan. Hasil perhitungan *index* pantai ini sama dengan halnya rencana tata ruang wilayah *mangrove wonorejo* yang menjelaskan bahwasannya kurangnya manajemen pengelolaan industri pariwisata baik dari upaya pelestarian lingkungan dan kebersihan juga minimnya sarana prasarana yang ada. Namun adanya rencana kebijakan pada objek wisata yang tidak memiliki sarana prasarana yang cukup, perlu ditingkatkan pembangunan dan pengendalian pembangunan sarana dan prasarana dan juga kebersihan di sekeliling tempat wisata

2) Knowledge Index (KI)

Knowledge index adalah suatu perilaku dan opini mencerminkan persepsi pengunjung terhadap nilai jual suatu lokasi wisata dan mengukur sejauh mana pengunjung

mengetahui lokasi wisata tersebut. di definisikan sebagai *knowledge Index* yang menyangkut cara penyebarluasan tentang keberadaan wisata dan cara menyampaikan terhadap pengunjung. *Knowledge index* didefinisikan terhadap opini pengunjung mengenai atribut biotik dan abiotik dari pantai, kondisi infrastruktur dan pelayanannya ataupun media promosi.

Pada kuisioner terdapat empat pernyataan yaitu, objek wisata diperkenalkan oleh masyarakat sekitar, pihak pengelola berperan penting dalam memperkenalkan objek wisata, objek wisata sering dipromosikan di sosial media, objek wisata diperkenalkan di pameran-pameran. Berdasarkan pada Tabel 2, diketahui bahwa objek wisata *Mangrove Wonorejo* memiliki nilai *knowledge index* sebesar 0,539 atau pada tingkatan penilaian untuk hasil indeks adalah medium (0-0.59 = low, 0.6-0.89 = medium, 0.9-1 = high).

Hasil dari survei *knowledge index* yang dilakukan di *Mangrove Wonorejo* menunjukkan bahwa kondisi promosi pada daerah objek wisata tersebut belum terstruktur dan terencana dengan baik. Hasil diatas diakibatkan karena kurangnya tingkat promosi yang dilakukan oleh masyarakat setempat objek wisata dan kurangnya juga tingkat promosi pihak pengelola tempat wisata. Baik promosi secara langsung atau offline maupun promosi menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram dan juga web tertentu. Dan juga langkah untuk memperkenalkan *Mangrove Wonorejo* lewat kesempatan dalam pameran-pameran yang juga masih kurang.

3) Monetary Index (MI)

Monetary index adalah ditujukan untuk memoneter efek dari pantai dalam indikator ekonomi dan indeks untuk mengukur dampak adanya objek wisata terhadap aspek ekonomi, ditentukan dari pasar dan ketertarikan pribadi atau dari ketertarikan umum maupun dari institusi. Didefinisikan juga mengenai dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar terhadap objek wisata dan mengukur sejauh mana peran masyarakat dalam menyikapi keberadaan objek wisata, apakah dimanfaatkan dengan baik atautkah malah sebagai kendala dalam melakukan aktifitas disekitar objek wisata.

Pada kuisioner ini terdapat 4 pernyataan yaitu, objek wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, objek wisata berefek pada masyarakat sekitar dalam mendapat pekerjaan, objek wisata dapat meningkatkan usaha mikro di daerah tersebut dan objek wisata dapat menarik investor untuk membangun restoran dan penginapan.

Berdasarkan pada Tabel 3, diketahui bahwa objek wisata *Mangrove Wonorejo* memiliki nilai *monetary index* sebesar 0,844 atau pada tingkatan penilaian untuk hasil indeks adalah medium (0-0.59 = low, 0.6-0.89 = medium, 0.9-1 = high).

Hasil kuisioner faktor *monetary index* menjadi hasil yang paling tinggi dibanding yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan objek wisata terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan juga meningkatkan pendapatan daerah objek wisata. Bahkan usaha mikro daerah tersebut seperti berjualan barang yang terbuat dari *mangrove* sangat diminati oleh para pengunjung. Berdasarkan pada Tabel 4, diketahui nilai *beach index*, *knowledge index*, dan, *monetary index* pada objek wisata *Mangrove Wonorejo*. Ketiganya mendapatkan tingkatan medium, dimana *knowledge index*

mendapatkan nilai yang paling kecil dibanding faktor lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil perhitungan sebelumnya, didapatkan nilai *beach index*, *knowledge index*, dan *monetary index* sebagai berikut, *beach index* 0,685 (medium), *knowledge index* 0,539 (medium), dan *monetary index* 0,844 (medium). Dapat disimpulkan jika faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan *beach recreational index* yaitu, tersedianya sarana dan prasarana untuk wisatawan, kebersihan pada objek wisata, promosi dan peran masyarakat sekitar serta peran investor dalam mendukung objek wisata.

Serta untuk meningkatkan *beach recreational index* yaitu, memperbaiki sarana dan prasarana di objek wisata, melakukan perawatan rutin dan menambah jumlah pegawai kebersihan di objek wisata, menggencarkan promosi lewat media sosial seperti *facebook* dan *instagram*, menarik

investor dengan cara mengadakan acara-acara di lokasi wisata dan berkolaborasi dengan berbagai macam *brand*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. P. Sefira and R. Mardiyono, "Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk)," *J. Adm. Publik Mhs. Univ. Brawijaya*, vol. 1, no. 4, pp. 135–143, 2013.
- [2] N. Harahab, "Valuasi ekonomi ekosistem hutan mangrove dalam perencanaan wilayah pesisir," *Berk. Penel. Hayati*, vol. 7, no. A, pp. 59–67, 2011.
- [3] A. F. Dermawan, H. D. Armono, and A. Suroso, "Beach recreational index untuk pantai-pantai di kabupaten serdang begadai, sumatera utara," Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2013.
- [4] S. Wahyuni, B. Sulardiono, and B. Hendarto, "Strategi pengembangan ekowisata mangrove wonorejo, kecamatan rungkut surabaya," *Diponegoro J. maquares*, vol. 4, no. 4, pp. 66–70, 2015, [Online]. Available: www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares/article/download/9775/9496.
- [5] J. Roscoe, *Fundamental Reseach Statistics for the Behavioral Sciences*, 2nd ed. New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1975.
- [6] P. Nijkamp and H. P. Rietveld, *Multicriteria Evaluation in Physical Planning*, 219th ed. Amsterdam: Elsevier Science Publication, 1990.